

Sosialisasi Dan *Focus Group Discussion* (FGD) Balita Stunting Dengan Kader Pendamping Di Desa Mekarsari, Bogor

Rilla Soviriana¹, Rimi Gusliana Mais²

¹Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email : ¹rilla.sovitriana@upi-yai.ac.id, ²rimi_gusliana@stei.ac.id

Abstrak - Di Kabupaten Bogor kasus stunting terjadi penurunan di tahun 2021 menjadi 9,89% dengan target 2023 Kabupaten Bogor Bebas Stunting. Namun di Desa Mekarsari masih ditemukan anak stunting sebanyak 27 orang. Desa Mekarsari memiliki jumlah penduduk 6.392 jiwa dengan tingkat pendidikan maksimal SLTA. Tahun 2021 terdapat 1.713 jiwa yang belum mendapatkan pekerjaan sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap kesehatan dan ekonomi keluarga. Hal ini mengakibatkan kurang terpenuhinya gizi keluarga dan stunting pada anak. Pada pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kegiatan dengan Ibu-ibu Kader Pendamping dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi dengan memberikan edukasi mengenai balita Stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu Kader Pendamping tentang balita stunting di desa Mekarsari Bogor. Kegiatan Sosialisasi Dan *Focus Group Discussion* (FGD) Balita Stunting Dengan Ibu-Ibu Kader Pendamping Di Kelurahan Desa Mekarsari Rancabungur, Bogor berlangsung dengan baik mulai dari tahap perizinan sampai pelaksanaan dan pelaporan. Respon interaktif dan kooperatif serta antusiasme peserta FGD menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan.

Kata Kunci : Kader Pendamping, FGD, Stunting

Abstract - In Bogor Regency, stunting cases have decreased in 2021 to 9.89% with a target of 2023, Bogor Regency is Stunting Free. However, in Mekarsari Village there were still 27 stunted children. Mekarsari village has a population of 6,392 people with a maximum education level of high school. In 2021 there are 1,713 people who have not found work, causing low awareness of health and the family economy. This results in inadequate family nutrition and stunting in children. In this community service, activities were carried out with assisting cadre mothers using the *Focus Group Discussion* (FGD) method and socialization by providing education about stunting toddlers. The implementation of this community service activity aims to further increase the knowledge of the Facilitating Cadres about toddler stunting in the village of Mekarsari, Bogor. Socialization and *Focus Group Discussion* (FGD) Activities for Stunting Toddlers with Assisting Cadres in Mekarsari Rancabungur Village Village, Bogor went well from the permitting stage to implementation and reporting. The interactive and cooperative response and enthusiasm of the FGD participants is an indicator of successful implementation.

Keyword : Companion Cadres, FGD, Stunting

1. PENDAHULUAN

Angka stunting di Indonesia dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. tahun 2019 sebesar 28%, tahun 2021 sebesar 24,4%, tahun 2022 sebesar 21%. Namun, angka ini diprediksi akan semakin menurun hingga 14% pada tahun 2024. (Ertiana & Baroroh, 2022)

Penilaian status gizi pada balita yang paling umum dilakukan adalah penilaian antropometri. Secara umum, antropometri melibatkan pengukuran ukuran dan komposisi tubuh pada berbagai usia dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk mendeteksi ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang umum digunakan adalah berat badan per umur (BB/U), tinggi badan per umur (TB/A), dan berat badan per tinggi badan (BB/TB), yang dinyatakan dalam berbagai jenis satuan z (Z-score) (Rahmadhita, 2020)

Hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) 2021 dengan sampel 153.228 Rumah Tangga Balita di 14.889 Blok Sensus, Susenas Maret 2021 yang dilakukan di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota yang dilakukan mulai bulan Januari- Desember 2021 mendapatkan data prevalensi status gizi balitanasional tahun 2019-2021: Stunted 24,4% (23,9-24,9), Wasted 7,1% (6,8-7,3) dan Underweight 17,0% (16,6-17,4). Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang

disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan.(Nasrul, 2022). Stunting menimbulkan kelainan di kemudian hari, yaitu kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Tiga hal yang dapat mencegah stunting adalah gizi yang baik, pola asuh yang baik, dan sanitasi yang baik.

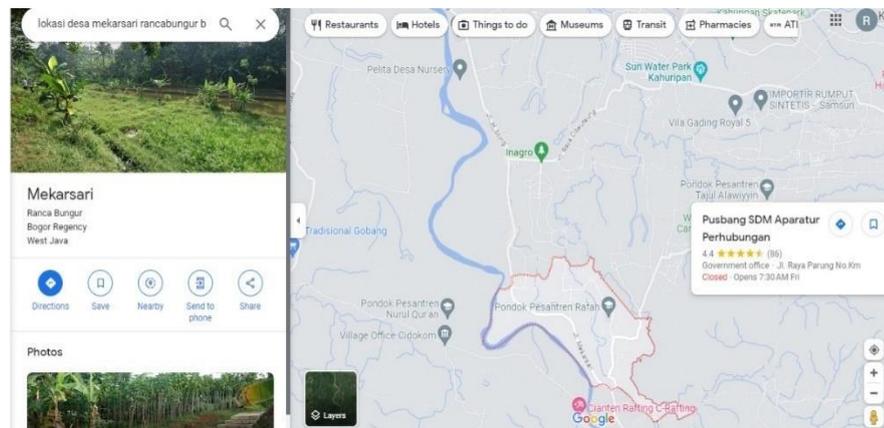
Di Kabupaten Bogor kasus stunting terjadi penurunan di tahun 2021 menjadi 9,89% dengan target 2023 Kabupaten Bogor Bebas Stunting. Namun di Desa Mekarsari masih ditemukan anak stunting sebanyak 27 orang. Desa Mekarsari memiliki jumlah penduduk 6.392 jiwa dengan tingkat pendidikan maksimal SLTA. Tahun 2021 terdapat 1.713 jiwa yang belum mendapatkan pekerjaan sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap kesehatan dan ekonomi keluarga. Hal ini mengakibatkan kurang terpenuhinya gizi keluarga dan stunting pada anak. Hasil informasi dari aparat desa diperoleh bahwa di Lembaga Pemerintah di Desa Mekarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 202,24 hektar persegi yang terdiri dari lahan pertanian 45 hektar persegi, lahan perikanan 20 hektar persegi, lahan pemukiman 80 hektar persegi dengan total 20 RT 5 RW 3 Dusun. Hampir setengah masyarakat bekerja sebagai petani, UMKM kerajinan miniatur. Badan Usaha Milik Desa bergerak di bidang Sarana Air Bersih dan Peternakan Sapi. Memiliki kelompok Kader sebanyak 30 orang dan tim posyandu sebanyak 6 orang. Sudah melakukan penanganan tentang Stunting melalui posyandu namun tingkat stunting masih tinggi ada 27 orang masih status gizi buruk.(Sovitriana et al., 2023)

Pada pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kegiatan dengan Ibu-ibu Kader Pendamping dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi dengan memberikan edukasi mengenai balita Stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu Kader Pendamping tentang balita stunting di desa Mekarsari Bogor.

2. MASALAH YANG DITEMUKAN

Kegiatan Ibu-ibu Kader Pendamping pada balita Stunting di desa Mekarsari masih belum berjalan optimal dikarenakan beberapa permasalahan antara lain : 1. Bagaimana cara yang tepat untuk memberikan kesadaran bagi para ibu agar tertib membawa anaknya ke posyandu. 2. Apa saja variasi menu yang dapat diberikan sebagai menu makanan tambahan bagi bayi guna menghindari terjadinya kurang gizi. 3. Orang tua diberikan pendampingan untuk lebih memahami gizi yang dibutuhkan anak. 4. Pola asuh orang tua pada anak. 5. Ibu-ibu pasca melahirkan yang terkadang ditemui sering mengonsumsi makanan cepat saji. 6. Sanitasi yang belum bersih

Sejak adanya kasus stunting, desa memberikan anggaran untuk Pemberian Tambahan Makanan (PMT) pada keenam posyandu di desa Mekarsari untuk memberikan asupan tambahan pada anak-anak terkhususnya balita berupa puding susu buah. Untuk ibu yang sedang hamil juga terkadang diberikan jatah berupa Piringku yang mana di dalamnya ada nasi, lauk pauk, sayur, dan buah, serta diberikan susu bubuk dan susu instan. Jumlah balita ada 113 orang. Empat anak sempat mengalami kekurangan gizi, selama tiga bulan berat badan tidak naik. Namun setelah dipantau terus oleh posyandu tiga anak berat badannya bertambah sedangkan satu anak masih mengalami kurang gizi karena jarang dibawa ke posyandu. Para ibu masih belum tahu usia berapa untuk menentukan menu yang cocok sekaligus bergizi bagi para anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kelurahan Desa Mekarsari, Rancabungur Bogor.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak balita yang mengakibatkan tinggi badan mereka lebih pendek dari standar yang diharapkan untuk usia mereka. Stunting merupakan masalah kronis dan kompleks yang terjadi sebagai hasil dari malnutrisi kronis, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan anak (dari konsepsi hingga usia dua tahun). Kondisi ini dapat memberikan dampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan perkembangan kognitif anak. Untuk mengukur stunting, digunakan parameter tinggi badan untuk usia (TB/U). Ini adalah salah satu metode penilaian antropometri yang digunakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mengevaluasi pertumbuhan anak dan mengidentifikasi anak-anak yang mengalami stunting. Cara pengukuran TB/U melibatkan perbandingan tinggi badan anak dengan standar rata-rata yang telah ditetapkan oleh WHO berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Stunting memiliki implikasi serius pada kesehatan anak dan perkembangan jangka panjang mereka. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan perkembangan kognitif, risiko penyakit kronis di masa dewasa, serta dampak negatif lainnya pada produktivitas dan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, mengidentifikasi stunting melalui pengukuran TB/U dan menerapkan intervensi yang tepat adalah langkah penting dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak balita.

Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada kejadian stunting adalah kondisi ibu saat hamil seperti: usia ibu saat hamil dan gizi ibu saat hamil yang dinilai dari IMT, LILA dan HB. Dalam beberapa hasil penelitian, perilaku merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok juga memiliki dampak pada gangguan kehamilan dan janin yang mengakibatkan bayi lahir stunting.

Stunting bisa berdampak menurunnya tingkat kecerdasan, menurunkan produktivitas, kerentanan terhadap penyakit, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan sertaketimpangan yang berefek jangka panjang bagi dirinya, keluarga, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya pencegahan stunting agar pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik, tanpa dibebani oleh biaya- biaya pengobatan terhadap penyakit degeneratif, dan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil (25%) catin wanita masih mempunyai pengetahuan rendah, kurang dari separoh (40%) catin wanita mempunyai sikap negatif tentang stunting dan sebagian kecil (20%) catin wanita tidak siap dalam upaya pencegahan stunting.(Sukmayenti & Sholihat, 2022)

Kerangka kerja WHO mengkategorikan penyebab terdekat stunting pada anak berdasarkan elemen (dansubelemen) berikut ini: faktor rumah tangga dan keluarga (faktor ibu dan lingkungan rumah), pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memadai (makanan berkualitas buruk, praktik yang tidak memadai, dan keamanan pangan dan air), pemberian ASI. (praktik yang tidak memadai), dan infeksi (infeksi klinis dan subklinis). Bab ini mengkategorikan faktor-faktor

kontekstual yang sesuai ke dalam elemen luas, faktor komunitas dan kemasyarakatan, dengan sub-elemen berikut: ekonomi politik; kesehatan dan perawatan kesehatan; pendidikan; masyarakat, dan budaya; sistem pertanian dan pangan; dan air, sanitasi, dan lingkungan. Karena penyebab dan faktor kontekstual kerangka ini didasarkan pada data global, tinjauan literatur untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu dalam sub-elemen yang telah dipelajari di Indonesia. (Beal et al., 2018)

Asupan zat gizi pada balita sangatlah penting untuk mendukung pertumbuhan sesuai dengan grafik pertumbuhannya dan tidak mengakibatkan terjadinya gagal tumbuh (growth faltering) yang menjadi salah satu faktor risiko terjadinya stunting.

Metode FGD atau *Focus Group Discussion* adalah suatu kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan diskusi dalam kelompok, dimana sekelompok orang mendiskusikan suatu masalah atau topik tertentu di bawah bimbingan seorang supervisor atau moderator. FGD dihadiri oleh 7-11 orang dalam kelompok kecil, sehingga setiap orang mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan diharapkan penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan relatif lebih tepat melalui diskusi atau diskusi kelompok.

Acara FGD dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Juli 2023 pada pukul 10.50 WIB di gedung serbaguna Desa Mekarsari Bogor. Acara ini dibuka oleh KPM Stunting desa Mekarsari kemudian sambutan dari Lurah Desa Mekarsari dan sambutan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta selaku perwakilan tim panitia. Kemudian dijelaskan secara singkat mengenai kegiatan dan program kerja abdimas di Desa Mekarsari Bogor yang akan dilaksanakan dalam beberapa bulan ke depan serta dampak dan manfaat yang diharapkan akan terwujud setelah kegiatan ini selesai selaku ketua pelaksana dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan sosialisasi untuk meningkatkan peran dan pemahaman ibu-ibu kader Pendamping di desa Mekarsari dalam layanan kesehatan masyarakat. Dengan hadir bersama-sama dan bekerja sama dengan kepala sekolah TK, perwakilan guru, perwakilan puskesmas dan Dosen dari Psikologi dan Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta dan Universitas Persada Indonesia Y.A.I dibantu juga oleh beberapa mahasiswa. (Sovitriana et al., 2019)

4. METODE

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) adalah pendekatan yang baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah balita stunting dan pandangan ibu-ibu kader pendamping di Kelurahan Desa Mekarsari, Rancabungur, Bogor. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam mengadakan FGD mengenai balita stunting dengan ibu-ibu kader pendamping: 1. Perencanaan dan Persiapan: ditentukan tujuan utama FGD, yaitu mengidentifikasi penyebab stunting, hambatan dalam upaya pencegahan, serta ide-ide solusi dari ibu-ibu kader pendamping. Siapkan materi diskusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik stunting. 2. Pengumpulan Peserta, Identifikasi dan undang ibu-ibu kader pendamping yang ingin berpartisipasi dalam FGD. Pastikan keberagaman peserta untuk mendapatkan berbagai pandangan. 3. Diskusi Terbuka buka ruang untuk peserta berbicara secara terbuka tentang pengalaman, pengetahuan, dan pandangan mereka terkait stunting. 4. Menutup FGD Ringkas hasil diskusi dan poin-poin utama yang telah dibahas. Di akhirsesi dilakukan sesi tanya jawab.



Gambar 2. Ibu-Ibu Pendamping Kader

5. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Dan *Focus Group Discussion* (FGD) Balita Stunting Dengan Ibu-Ibu KaderPendamping Di Kelurahan Desa Mekarsari Rancabungur, Bogor berlangsung dengan baik mulai dari tahap perizinan sampai pelaksanaan dan pelaporan. Respon interaktif dan kooperatif serta antusiasme peserta FGD menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan. Masyarakat desa Mekarsari terutama wanita dan remaja putri membutuhkan edukasi lebih mendalam tentang gizi anak dan ibu, bagaimana mengolah makanan agar lebih variatif, cara mengatur keuangan keluarga, pola asuh yang tepat bagi anak itu seperti apa. Maka dari itu, di kedatangan selanjutnya panitia akan membawa narasumber yang kompeten sesuai bidang tersebut dan akan mengadakan seminar atau workshop.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional, Sesuai dengan Kontrak Pengabdian Tahun Anggaran 2023, untuk semua yang turut terlibat dalam kegiatan PKM Stunting di Desa Mekarsari Bogor terutama Lurah desa Mekarsari Bapak H. Sofranuddin beserta jajarannya.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 3. Kegiatan FGD



Gambar 4. Kegiatan Ibu-Ibu Kader Pendamping



Gambar 5. Sosialisasi Dengan Ibu-Ibu Kader

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Ertiana, D., & Baroroh, T. U. (2022). Upaya Orangtua Dalam Penanganan Stunting Pada Anak. *Jurnal Perawatan Ilmu Kebidanan*, 1(1), 1–12.
- Nasrul, N. W. (2022). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. In *Kementerian Kesehatan RI*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif
- Rahmadhita, K. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Sovitriana, R., Effendi, M. S., & Trisnawati, N. (2019). Membangun Koperasi melalui USAha Kecil dan Menengah (UKM) di Desa Setia Mekar Kecamatan Tambun Kabupaten Bekasi Selatan. *Ikra-Ith Abdimas*, 2(2), 26–30.
- Sovitriana, R., Mais, R. G., & Sintawati, S. (2023). *Pencegahan Stunting Pada Anak di Desa Mekarsari, Bogor : Sebuah Tinjauan Literatur*.
- Sukmayenti, & Sholihat, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapan Calon Pengantin Wanita dalam Upaya Pencegahan Stunting di KUA Kuranji Kota Padang. *Scientific Journal*, 1(5), 376–382. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i5.70>